

Aplikasi Line Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI

[Line Application As Learning Media In Islamic Education]

Rahma Diah An Nilam¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni ^{*2)}

1)Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to investigate the use of social media Line as a learning medium in Islamic Religious Education subjects. The method used in this research was classroom action research with 3 cycles. After the research, the results obtained are learning media in the form of Line applications can improve student learning outcomes with a student completion rate of 100% in cycle III. This proves that Line social media can improve student learning outcomes.*

Keywords – *Line Application, Learning Media, Islamic Education*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial Line sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus. Setelah dilakukan penelitian, hasil yang diperoleh adalah media pembelajaran berupa aplikasi Line dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan siswa sebesar 100% pada siklus III. Hal ini membuktikan bahwa media sosial Line dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata Kunci – *Aplikasi Line, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

I. PENDAHULUAN

Pergerakan teknologi yang sangat pesat di era ini memiliki dampak yang cukup besar bagi semua generasi, sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap sebuah teknologi. Dampak positif yang paling utama dirasakan oleh semua generasi terhadap teknologi yaitu kemudahan dan kecepatan dalam bekerja atau melakukan aktivitas. Selain dampak positif tentunya kita juga dihadapkan dengan berbagai macam dampak negatif. Untuk itu dalam menyikapi pergerakan teknologi, yang perlu diperhatikan ialah penggunaan teknologi dengan baik dan bijak (Maghfiroh & Nurhayati, 2020). Seiring dengan pergerakan teknologi yang sangat pesat, dalam dunia pendidikan juga turut mengikuti dengan perkembangan dan perubahan kearah yang lebih maju seperti, munculnya inovasi-inovasi pada media pembelajaran (Firmadani, 2020).

Media pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk menghubungkan informasi dengan melewati berbagai metode, serta dapat mengembangkan pikiran, kemauan peserta didik, sehingga menjadi penggerak bagi peserta didik dalam kegiatan belajar dan menambah berbagai informasi baru pada diri peserta didik (Hamid, 2020). Hal ini sejalan dengan Haryoko (2012) media pembelajaran pada umumnya adalah sebagai metode, alat, dan teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam berinteraksi dengan peserta didik demi mewujudkan proses pengajaran yang lebih efektif. Efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran tidak dilihat dari seberapa canggih dan futuristik nya alat yang dapat dimanfaatkan oleh guru pada saat proses pembelajaran, melainkan harus sesuai dengan mapel yang disampaikan (Rohani, 2019).

Faktor yang dapat membuktikan sebuah kesuksesan dalam pengajaran serta sebagai upaya dalam menciptakan proses belajar yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik dan fokus saat kegiatan belajar berlangsung ialah media pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Perkembangan dalam media pembelajaran di era ini merupakan sebuah momentum bagi seorang guru agar tercapainya proses belajar yang bisa menumbuhkan kompetensi pribadi dan peserta didik. PAI salah satu mapel yang diajarkan kepada peserta didik mulai pendidikan anak dini hingga perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dapat membantu orang tua dalam membentuk peserta didik menjadi individu dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bukan untuk mengamalkan ilmu semata, akan tetapi mewujudkan dalam kehidupan sehari hari dalam bentuk kegiatan keagamaan (Hadi et.al, 2022).

Guru di lembaga pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai permasalahan terkait media pembelajaran, dimana inovasi-inovasi media pembelajaran saat ini tidak semua guru di lembaga pendidikan mampu untuk mengaplikasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi beberapa permasalahan seperti (Ruswandi & Mahyani, 2021)

- 1) peserta didik yang mudah bosan, cenderung tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik menjadi pasif apabila guru menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan media pembelajaran yang mendukung.
- 2) Pelaksanaan media pembelajaran pada mapel PAI sampai hari ini seringkali ditemukan masih memakai buku dan papan tulis pada saat proses pembelajaran berlangsung
- 3) kurangnya interaksi dikelas antara guru dan peserta didik.
- 4) fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung media pembelajaran saat ini belum dioptimalkan sehingga untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal belum tercapai.
- 5) peserta didik tidak menemukan sendiri konsep yang diajarkan.

Kondisi seperti ini mendukung adanya inovasi-inovasi media pembelajaran, agar bisa meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu peserta didik belajar dengan maksimal dan dapat menumbuhkan performa peserta didik agar sejalan seperti tujuan yang akan dicapai (Sudiantini & Shinta, 2018). Pertumbuhan dan kecepatan ilmu pengetahuan dan teknologi di era yang semakin maju dan terus mengalami perkembangan, khususnya dibidang teknologi, informasi dan komunikasi, maka kedepannya sangat tidak mungkin bahwa tidak ada penyelesaian terhadap masalah – masalah pembelajaran di sekolah (Waluyo, 2021). Namun apabila guru di era ini tidak dapat mengeksplorasi kreativitas dalam merencanakan, menyiapkan dan menyusun media pembelajaran yang bermacam-macam inovasi, yang dapat menarik perhatian peserta didik, maka akan menyebabkan persoalan menjadi lebih serius. Oleh karena itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi dengan baik (Fahyuni et.al, 2020).

Pemanfaatan teknologi di sekolah saat ini sudah sangat beragam, dan sosial media menjadi salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan terutama bagi peserta didik sekolah menengah atas dan madrasah Aliyah (Budiyono, 2020). Disampaikan oleh situs web indonesiabaik.id pengguna sosial media terbanyak ialah peserta didik di pada jenjang sekolah menengah atas atau madrasah aliyah yaitu sebanyak 97,5 %. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik tidak dapat terlepas dari dunia internet dan media sosial, oleh karena itu proses belajar saat ini sering kali terjadi perubahan, dari yang awal mula disampaikan melalui lisan atau teks, akan lebih menyenangkan melalui audio dan visual sehingga pemahaman akan didapatkan tidak sulit untuk difahami. Melalui pembelajaran yang menggunakan media sosial akan lebih menyenangkan dapat memungkinkan peserta didik lebih tertarik dan memberikan motivasi dalam belajar kepada peserta didik (Prodi Ilkom, 2020).

Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Line *Chatbot* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Gedangan Sidoarjo merupakan penelitian ilmiah terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian Nur Aini Dwinigtiyas (2021) telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dilihat dari respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran line *chatbot* yang layak untuk digunakan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dengan hasil respon sebesar 88,27%. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan dapat digunakan melalui perangkat *smartphone*. Sedangkan perbedaannya yaitu fitur yang digunakan dalam aplikasi line, pada penelitian ini fitur yang digunakan ialah line vroom, line group, line story, line call, video call dan official account.

Aplikasi line ialah media online juga dapat disebut dengan platform media sosial yang dikemas melalui situs web, aplikasi android, iOS, dan di windows phone. Aplikasi line saat ini cukup populer di Indonesia, dikutip dari situs web pakar.co.id sebanyak 72 juta pengguna line yang termasuk pengguna bulanan (*monthly active user*) dan 41% di dominasi dari kalangan remaja. Hal tersebut terjadi dikarenakan aplikasi line memiliki fitur-fitur yang menarik dan memudahkan penggunaannya. Dari fitur-fitur yang menarik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah serta menjadi sebuah solusi dari permasalahan-permasalahan diatas (Prihantoro et.al, 2022). Penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk menciptakan pengajaran yang kreatif, efisien, dan menyenangkan sehingga tercipta kondisi belajar yang tidak membosankan, memberikan hal baru, dan tentunya (Wardani, 2018).

Sebagai media pembelajaran aplikasi line juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi terkait mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana guru telah menyiapkan materi yang dapat di akses oleh seluruh peserta didik, selain itu guru dan peserta didik dapat berinteraksi melalui fitur group, line vroom, relay, line keep, video call dan fitur-fitur lain yg tersedia dalam aplikasi tersebut. Melalui aplikasi line ini peserta didik juga dapat berinteraksi dan bertukar tanggapan dengan teman-temannya, terkait materi yang akan dipelajari secara daring dan luring (Prihantoro et.al, 2022). Namun tidak semua guru dapat menggunakan dan mengerti cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik melalui aplikasi media sosial line, untuk itu solusi bagi guru yang kurang mengerti terkait aplikasi atau situs web ini yaitu dengan memberikan pelatihan serta arahan dalam

menggunakan aplikasi line, dimulai dengan pengenalan, serta fitur – fitur yang dapat digunakan pada aplikasi tersebut, lalu menyiapkan materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik secara menarik, sampai kepada tahap penilaian atau evaluasi (Agasta et.al, 2019).

Materi dalam mapel PAI yang akan digunakan dalam media pembelajaran berbasis line yaitu sejarah kebudayaan Islam. Pada materi ini peserta didik memang cenderung merasa jenuh, lelah dan pembelajaran terkesan monoton apabila guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, maka selanjutnya yang terjadi perhatian peserta didik terhadap mapel PAI terutama di materi sejarah kebudayaan Islam akan berkurang, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan maksimal (Anshori, 2020). Berbeda apabila guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, mudah untuk difahami dan jelas, kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih interaktif, kualitas belajar meningkat, memunculkan sikap positif dan merubah peran pembelajaran ke arah yang lebih produktif, serta dapat mengatasi kendala terkait dengan waktu (Karo-Karo & Rohani, 2018).

Aplikasi line menjadi sebuah solusi yang diberikan oleh penulis dalam mempermudah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adanya aplikasi line ini dilihat sebagai media pembelajaran yang mampu mempercepat penyampaian dan pemanggilan informasi. Menjadikan proses belajar berjalan lebih praktis, kreatif, efisien dan menyenangkan (Hakim, 2020). Hasil dari mencermati permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk aplikasi media social line untuk mapel PAI dapat membantu peserta didik, guru, dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan – permasalahan terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Aplikasi line diharapkan mampu membantu, meringankan, dan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang sangat baik, dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan bisa ditraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Chantika & Rahardjo, 2018).

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditujukan untuk menemukan metode yang paling efektif dalam kegiatan sehari-hari dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara perorangan atau kelompok yang menginginkan adanya transformasi maka dari itu penelitian diharapkan mampu menghasilkan perubahan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujarweni, 2022). Penelitian ini sebagai sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menilik pada pengertian di atas, maka kegiatan PTK harus senantiasa terkait dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian ini fasilitas sekolah yang akan digunakan sebagai penunjang media pembelajaran yaitu laptop, LCD, Proyektor dan *smartphone*. Platform yang dipilih oleh peneliti yaitu aplikasi atau media sosial line. Sehubungan dengan penggunaan media pembelajaran maka materi dalam pelaksanaan penelitian ini ialah sejarah kebudayaan Islam. Kegiatan penelitian akan berjalan selama dua bulan, dimulai dari bulan januari sampai februari 2023 yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 beralamat di Jl. Raya Kenongo, Kec. Tulangan, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, dengan kode pos 61273. Rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut : persiapan penelitian, koordinasi persiapan tindakan, pelaksanaan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi) Penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran akan dilaksanakan pada kelas XI Bahasa sebanyak 22 siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu berupa observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan, dengan tujuan memperoleh data terkait bagaimana penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran pada mapel PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan bantuan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas antara peserta didik dan guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Siklus I

Pada langkah perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran. Siswa kemudian dapat mengenali, mengevaluasi, dan memahami pentingnya fitur – fitur yang ada pada aplikasi line. Berikut adalah rincian kegiatan tahap perencanaan: 1) Aplikasi line digunakan oleh pengajar untuk menyusun mata pelajaran pendidikan agama Islam; 2) Menentukan hari dan tanggal penelitian; 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Pernyataan Pengetahuan Pembelajaran (LKS) yang berkaitan dengan topik yang akan diajarkan melalui aplikasi pendidikan agama Islam online; 4) Menyiapkan formulir observasi dan inkuiri yang akan diajukan kepada siswa pada setiap kelas dan siklus; 5) Setelah siklus pertama selesai, guru membuat soal-soal ujian untuk menilai presentasi pembelajaran siswa.

Siklus II

Guru menyiapkan rencana pembelajaran dalam jaringan. Peserta didik pada akhirnya memahami nilai dari sifat-sifat yang mengagumkan dan menyempurnakan kemampuan analitis mereka terkait hal-hal yang terjadi di dunia secara alami. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan guru dan siswa, angket motivasi belajar, kartu soal, penilaian hasil belajar kognitif, dan kamera untuk dokumentasi adalah langkah-langkah dalam membuat rencana tindakan pada siklus II. Perencanaan tindakan siklus II dibuat secara metodis. Karena hasil dari proses pembelajaran akan diputuskan pada tahap perencanaan. Tahap perencanaan disusun seperti biasa, dengan instruktur menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar sebelum mulai menyampaikan materi kepada peserta didik.

Siklus III

Instruktur menyiapkan rencana pembelajaran dalam jaringan selama fase perencanaan dengan tujuan mengajarkan sifat-sifat yang mengagumkan. Peserta didik pada akhirnya memahami nilai dari sifat-sifat yang mengagumkan dan menyempurnakan kemampuan analitis mereka terkait hal-hal yang terjadi di dunia nyata. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan guru dan peserta didik, angket motivasi belajar, kartu soal, penilaian hasil belajar kognitif, dan kamera untuk dokumentasi adalah langkah-langkah dalam membuat rencana tindakan pada siklus II. Perencanaan tindakan siklus ketiga ini direncanakan secara metodis. Karena hasil dari proses pembelajaran akan diputuskan pada tahap perencanaan. Tahap perencanaan disusun seperti biasa, dengan instruktur menyiapkan semua bahan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar sebelum mulai menyampaikan materi kepada peserta didik.

B. Pelaksanaan

Siklus 1

Rancangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh pengajar pada jenjang ini. Tahapannya adalah sebagai berikut: 1) Guru membuka kelas dan memimpin doa, 2) Untuk memotivasi siswa belajar, guru memberikan link film yang memotivasi. 3) Masjid sekolah memperbolehkan siswa melaksanakan sholat Dhuha selama 15 menit; 4) pembelajaran diawali dengan masuknya aplikasi line sambil melakukan presensi online. 5) Instruktur menginstruksikan kelas untuk menyiapkan lembar kertas dan pulpen (bisa juga memberikan tugas pada pertemuan sebelumnya untuk menyiapkan alat dan bahan resume), 6) Pada fitur line vroom, siswa mengamati bahan ajar yang akan digunakan, pelaksanaan pada siklus I hanya test tertulis dan pengenalan aplikasi line . 7) Siswa membuat resume menggunakan justifikasi yang diajukan guru. 8) Diskusi tentang isi gerakan pembaharuan Islam dilakukan antara peserta didik dan guru. 9) Peserta didik diberikan waktu untuk menilai perilaku mereka dan membuat resume yang mewakili toleransi siaran, 10) Instruktur memantau penyelesaian tugas siswa, 11) Siswa yang telah mengirimkan tugasnya dapat berkomentar di kolom komentar aplikasi line yang dapat diakses. 12) Untuk mengumpulkan hasil foto resume yang diberikan pada fitur line group, guru memberikan link Google Form. 13) Siswa menggunakan kertas dan pensil untuk menyelesaikan ujian tertulis, 14) Instruktur meninjau pekerjaan siswa dan menutup kelas dengan semua orang yang hadir, 15) Guru memberikan umpan balik atas kesimpulan, 16) Guru menyimpulkan dan mempresentasikan rencana pembelajaran untuk minggu yang akan datang dalam topik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 17) Siswa dan guru berdoa bersama.

Siklus II

Pada tahap implementasi, guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran RPP pendidikan agama Islam. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersilahkan siswa masuk kelas dan memimpin doa; 2) Guru memberikan tautan video pada line grup yang akan menginspirasi siswa untuk belajar; 3) Pelajaran dimulai setelah sholat dhuha. 4) Pembelajaran dimulai segera setelah siswa masuk ke aplikasi line untuk menyelesaikan absensi online mereka. 5) Instruktur memasang LCD dan proyektor serta menampilkan fungsi line vroom pada aplikasi line, 7) Siswa menyimak informasi yang disajikan oleh pendidik berupa video pada fitur line vroom. 6) Siswa melihat bahan ajar yang disampaikan secara online vroom. 8) Menggunakan fungsi line vroom untuk saling berkomentar dan stiker animasi dengan berbagai karakter, peserta didik dan guru melakukan sesi tanya jawab

tentang teknik mendakwa Islam di Indonesia. 9) Melalui fungsi line voom, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya dan berbagi perspektif. 10) Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan pre-test tentang taktik informasi dakwah Islam di Indonesia. 11) Peserta didik yang telah mengirimkan tugasnya dapat berkomentar di kolom komentar aplikasi line yang dapat diakses, 12) Siswa menggunakan kertas dan pensil untuk menyelesaikan pre-test. 13) Instruktur merangkul temuan pekerjaan siswa dan mengumpulkan kelas untuk mengakhiri sesi hari ini. 14) Pengajar memberikan penegasan terhadap kesimpulan, 15) Pengajar menyimpulkan dan memaparkan RPP untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Karakter minggu berikutnya. 16) Bersama-sama, siswa dan guru berdoa.

Siklus III

Pada tahap implementasi, guru mengimplementasikan rancangan pembelajaran RPP pendidikan agama Islam. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersilahkan siswa masuk kelas dan memimpin doa; 2) Guru memberikan tautan ke video yang akan menginspirasi siswa untuk belajar; dan 3) Masjid sekolah memberikan siswa waktu 15 menit untuk melakukan sholat Dhuha. 4) Langkah pertama dalam pembelajaran adalah melengkapi aplikasi presensi online. 5) Instruktur mengatur LCD dan proyektor dan menunjukkan fungsi line voom aplikasi line, 6) Siswa melihat sumber daya online untuk instruksi. 7) Pendidik membuat kelompok belajar dengan empat kelompok dan empat topik berbeda, yakni mengenai tokoh-tokoh yang menyebarkan agama Islam di Indonesia, 8) Siswa berkumpul dalam kelompok dan dengan cepat mencari materi atau informasi yang relevan bersama kelompok mereka. 9) Melalui fungsi line voom pada akun masing-masing kelompok, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman sebaya dan berbagi perspektif. 10) Peserta berkesempatan menyelesaikan post-test tentang informasi tentang tokoh-tokoh yang menyebarkan Islam di Indonesia. 11) Guru memantau siswa mengerjakan post test, 12) Siswa yang telah mengirimkan tugasnya dapat meninggalkan komentar di kolom komentar aplikasi, 13) Siswa menggunakan lembaran kertas untuk menyelesaikan post-test. 14) Instruktur merangkul hasil pekerjaan siswa dan mengumpulkan kelas untuk mengakhiri sesi hari ini. 15) Guru memberikan penegasan kesimpulan, 16) Guru menutup pelajaran dan memberikan RPP minggu depan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa, 17) Siswa dan guru berdoa bersama.

C. Observasi

Siklus I

Salah satu pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peneliti dalam mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Penerapan pembelajaran oleh guru dan peserta didik merupakan salah satu bidang yang dicatat oleh observer dalam pengamatannya pada lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Selama peserta didik mematuhi proses pembelajaran, pengamat juga ikut memantau perilaku peserta didik. Efektif atau tidaknya seorang guru menggunakan aplikasi line sebagai alat pengajaran mempengaruhi aktif atau tidaknya siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Mengenai hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas hanya diukur pada ranah kognitif. Tes prestasi belajar yang terdiri dari soal pilihan ganda digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang lulus ujian pada akhir siklus I digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Sedangkan ketuntasan klasikal ditentukan dengan membagi jumlah siswa yang belajar dengan jumlah siswa yang mengikuti tes kemudian dikalikan 100%. Usai ujian, ternyata ada beberapa anak yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sebanyak 18 siswa telah lulus KKM menurut KKM sekolah, dan 4 siswa belum lulus menurut ujian yang diambil. Persentase peserta didik yang tuntas adalah 81%, sedangkan presentase peserta didik yang tidak tuntas hanya 19%. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal dan dengan demikian dianggap efektif. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar dapat dikatakan tuntas jika mencapai ketuntasan 80%. Tabel berikut ini menunjukkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75-100	18	81%	Tuntas
< 75	4	19%	Belum Tuntas

Maka dari itu pembelajaran pada siklus pertama ini dinyatakan berhasil. Oleh karenanya pada pembelajaran siklus II penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Guru menawarkan dukungan kepada peneliti saat mereka menerapkan pembelajaran. Guru mendukung peneliti dengan berperan sebagai pengamat yang membantu mendokumentasikan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari proses pembelajaran. Peneliti telah membuat lembar observasi, yang digunakan untuk merekam temuannya, merinci bagaimana guru dan peserta didik mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari. Hasil observasi siklus II lebih baik dari siklus I, terbukti dengan munculnya peningkatan apresiasi selama penerapan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar peserta didik di siklus II meningkat. Dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus II diketahui bahwa 20 siswa telah mencapai KKM dan 2 siswa masih belum mencapai KKM. Persentase peserta didik yang tuntas sebesar 90%, sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 10%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sekarang memiliki pemahaman yang lebih besar tentang tujuan pembelajaran daripada yang mereka lakukan selama siklus I. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
75-100	20	90%	Tuntas
< 75	2	10%	Belum Tuntas

Maka dari itu pembelajaran pada siklus II ini dinyatakan meningkat. Maka dari itu untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan uji coba kembali pada siklus III.

Siklus III

Jika dibandingkan dengan siklus I dan II, temuan observasi pada siklus III lebih meningkat, terbukti dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Demikian pula, ditemukan bahwa semua siswa pada siklus III telah memperoleh nilai di atas KKM untuk hasil belajarnya. jika dinyatakan sebagai persentase ketuntasan belajar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa siklus I dan siklus II sudah menunjukkan peningkatan penguasaan tujuan pembelajaran. Grafik berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa di setiap siklusnya, yakni: pada siklus I ketuntasan belajar sebesar 81%, pada siklusII ketuntasan belajar sebesar 90% dan pada siklus III ketuntasan belajar sebesar 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan aplikasi line sebagai media pembelajaran dinyatakan telah berhasil.

D. Refleksi

Siklus I

1. Kinerja Guru : ketika pembelajaran berlangsung, guru masih kurang dalam membuat perhatian peserta didik terfokus pada mata pelajaran PAI hal tersebut dikarenakan metode ceramah yang digunakan pada saat pembelajaran dikelas dengan media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket, membuat peserta didik cenderung merasa bosan. Pada siklus II guru harus mulai memanfaatkan fitur pada aplikasi line yaitu line voom, dengan mengunggah materi pada fitur tersebut, sehingga peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan perhatian peserta bisa terfokus pada mata pelajaran PAI.
2. Penggunaan ekspresi hanya dalam bentuk lisan dan kurang dalam menggunakan komunikasi non verbal atau gesture, sehingga peserta didik kurang antusias dan semangat ketika pembelajaran berlangsung. Agar peserta didik lebih semangat maka yang dibutuhkan ialah penguatan verbal dan non verbal kepada peserta didik.
3. Aktifitas peserta didik : pada saat proses pembelajaran dikelas, peserta didik cenderung ragu-ragu dalam bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga yang terlihat aktif hanya itu-itu saja. Pada siklus II guru diharapkan mampu memberikan penguatan kepada peserta didik dengan mewajibkan bertanya, menjawab, atau mengeluarkan pendapat.

4. Hasil belajar peserta didik : berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I, peserta didik dengan nilai dibawah KKM sejumlah 13 orang dan yang diatas KKM sejumlah 8 orang. Maka dari itu pembelajaran dapat dikatakan belum berhasil. Sehingga untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka pada siklus II penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar yaitu dengan mengunggah materi sejarah kebudayaan Islam berupa video dan ditampilkan pada LCD sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dan dapat dilihat bersama-sama.

Siklus II

1. Hasil dari analisis siklus II diperoleh temuan-temuan baik dalam proses kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan aplikasi line sebagai media pembelajaran maka muncul peningkatan baik seperti kegiatan pembelajaran sudah memberikan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran pada siklus I. Agar peserta didik lebih memahami pada materi sejarah kebudayaan Islam serta peserta didik dapat berinovasi maka dalam siklus III dibutuhkan kegiatan pembelajaran seperti kelompok belajar.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di siklus II mulai menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang, bersemangat, dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di siklus II ini memang difokuskan pada perhatian dan keaktifan peserta didik, maka pada siklus III diharapkan peserta didik dapat bekerja sama dalam belajar dan dapat memecahkan sebuah masalah sehingga tidak ada peserta didik yang sibuk bermain sendiri dan tentunya fokus dalam mencari informasi atau materi terkait sejarah kebudayaan Islam pada mata pelajaran agama Islam.
3. Hasil belajar pada siklus II memberikan tanda dari meningkatnya hasil belajar kelas XI Bahasa pada mata pelajaran PAI di materi sejarah kebudayaan Islam, dimana semula terdapat 4 peserta didik menjadi 2 peserta didik yang nilai nya dibawah KKM hal tersebut dikarenakan hasil pre test dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak berhenti pada siklus II di siklus III diharapkan seluruh peserta didik pada kelas XI Bahasa mengalami peningkatan dan hasil yang maksimal didapatkan melalui penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran.
4. Refleksi siklus II : dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang terlihat kecil dapat menimbulkan dampak yang cukup besar pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dalam siklus III harus bisa diupayakan agar terus mengalami peningkatan dengan cara yaitu guru lebih mengembangkan dan mengaktifkan suasana pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk bermain dengan teman sebayanya, guru harus bisa membuat peserta didik merasa bangga dengan apa yang telah dilakukan atas keberanian dalam bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat.

Siklus III

1. Pada siklus III ini kinerja guru dan segala hambatan terkait media pembelajaran dapat teratasi dengan penggunaan aplikasi line dengan memanfaatkan fitur-fiturnya, guru lebih memilih menggunakan aplikasi line daripada menggunakan metode yang lama yaitu ceramah dan media pembelajaran buku paket, dikarenakan melihat peserta didik yang bisa memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran terasa lebih mudah dan efisien, semangat dan antusias peserta yang tinggi serta peserta didik dapat berinteraksi melalui fitur pada aplikasi line ini dengan mudah dan lebih percaya diri, semula yang peserta didik hanya diam dan mendengarkan atau kelas menjadi pasif maka di siklus III ini peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam proses peningkatan hasil belajar pada peserta didik di siklus III ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan seluruh peserta didik di kelas XI Bahasa mendapatkan nilai diatas KKM berdasarkan hasil dari post test dan nilai keaktifan yang dilihat dari jurnal keaktifan peserta didik. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari proses serta usaha yang diberikan dalam pencapaian yang diinginkan pada mata pelajaran PAI
3. Refleksi siklus III : dalam penggunaannya media ini dapat dikatakan sudah baik dan mendapatkan hasil yang maksimal yang dapat dilihat dari upaya perbaikan dari guru yang dimulai dari mengubah metode dan media pembelajaran yang lama dengan menggunakan aplikasi line, guru yang memberikan penguatan secara lisan dan gesture, serta memberikan penguatan terhadap keaktifan peserta didik saat dikelas seperti mewajibkan bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat, hal tersebut tentunya tidak dapat berhenti disini, akan tetapi dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat menguatkan peserta didik agar tetap bisa memberikan semangat, perhatian, serta antusias pada mata pelajaran PAI , agar selalu mendapatkan hasil yang maksimal serta ilmu yang diterima dapat dimanfaatkan dikemudian hari.

IV. SIMPULAN

Penggunaan aplikasi line sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada sesi Pendidikan Agama Islam (PAI), sesuai dengan deskripsi temuan dan pembahasan dalam tas. Penggunaan aplikasi line berdampak pada keberhasilan ini dengan meningkat nya hasil belajar peserta didik, yang menyiratkan bahwa peserta didik telah meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditawarkan guru dan dalam menyelesaikan masalah dengan pembelajaran mereka. Tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat dalam keadaan ini.

Peningkatan hasil belajar sejak tindakan pada siklus I, ke siklus II, dan ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan aplikasi line sebagai media pembelajaran di kelas XI Bahasa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Siklus I memiliki tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% tingkat ketuntasan. dan dilanjutkan pada siklus III dengan mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bagaimana menggunakan aplikasi garis sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyatakan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain dosen pembimbing, SMA Muhammadiyah 3 Tulangan, suami saya dan orang tua atas dukungan yang diberikan.

REFERENSI

- [1] Agasta, Imanita Heriana, Y Soenarto, and Wahyu Dian Laksanawati. "Pengembangan Ruang Media Pembelajaran Berbasis Line Messaging API (Application Programming Interface) Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI," no. November 2019 (n.d.): 149–54.
- [2] Anshory, Muhtar Luthfie Al. "Problematika Pembelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem." *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 1 (2020): 76–86. <https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.2222>.
- [3] Budiyo, Budiyo. "Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2020): 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>.
- [4] Chantika, Puspita Dea, and T. Rahardjo. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Line Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Interaksi Online* 6, no. 3 (2018): 1–12.
- [5] Dwiningtyas, Nur Aini. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS LINE CHATBOT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 GEDANGAN SIDOARJO TESIS Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memeroleh Gelar Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama," 2021, 6.
- [6] Fahyuni, Eni Fariyatul, Dwi Nastiti, and Moch. Bahak Udin By Arifin. *Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarification Technique. News.Ge.* Vol. 4, 2020.
- [7] Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660.
- [8] Hakim, Lukmanul. "Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal." *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 2 (2020): 27. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3516>.
- [9] Hamid, Mustofa. *Media Pembelajaran*, 2020.
- [10] Karo-Karo, Isran Rasyid, and Rohani Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 7, no. 1 (2018): 88–100. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- [11] Komunikasi, Prodi Ilmu. "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19," 2020, 1–15.
- [12] Maghfirah, Muliatul, and Sri Nurhayati. "Peningkatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Guru PAI Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)* 2, no. 1 (2020): 10–19. <https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3402>.
- [13] Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, and Wiwin Fachrudin Yusuf. "Inovasi Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 4, no. 1 (2022): 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>.
- [14] Nurdyansyah, Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif. Media Pembelajaran Inovatif*, 2019. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>.

- [15] Prihantoro, Edy, Rizky Wulan Ramadhani, Dwi Asih Haryanti, and Tri Wahyu Retno Ningsih. "Analisis Faktor Pendukung Knowledge Sharing Menggunakan Whatsapp Dan Line Group Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 6, no. 2 (2022): 200. <https://doi.org/10.24198/jmk.v6i2.32241>.
- [16] Rohani. "Diktat Media Pembelajaran." *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2019, 1–95.
- [17] Ruswandi, Agus, and Aang Mahyani. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)* 1, no. 1 (2021): 118–29.
- [18] Sudiantini, Dian, and Nurjanah Dewi Shinta. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penalaran Matematis Siswa." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika* 11, no. 1 (2018): 177–86. <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2996>.
- [19] Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*, 2022.
- [20] Waluyo, Budi. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT." *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 230–50.
- [21] Wardani, Karima Kusuma, Hertyas Tri Novintya, and Alia Lulu Khusniati. "Pemanfaatan Aplikasi Line Sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan* 1, no. 0 (2018): 136–39. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/sendikmad/article/view/29>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.